

**ANALISIS PENGEMBANGAN PENYEBARAN JOB ORDER PORTOFOLIO
EMPLOYEE PADA SISTEM OMNI DALAM MEDIA TEAMS GROUP
MENGUNAKAN METODE PIECES****Sendi Alfiandi . Albert Riyandi**¹Sistem Informasi, Universitas Nusa Sarana Mandirie-mail: Sendi1796@gmail.com , albert.abe@nusamandiri.ac.id**Abstract (English)**

This research examines the problems with the Omni system at PT XYZ, specifically related to the lack of integration with Teams Group, inadequate training, and employee resistance to change. The PIECES method was used to analyze these problems. The results showed that users of the Management Information System were in the medium category, which could be interpreted as meeting the standards with the measured system performance, which was indicated by the system performance indicator of 55%. shown by still lacking in the Performance, Information, Control sub domain. The need for increased system integration, more comprehensive training, and effective change management to overcome these problems. The recommendations given are expected to increase the efficiency and effectiveness of the Omni system in supporting the company's business processes. In addition, this research also highlights the importance of management's role in identifying and overcoming employee resistance to change. With good support and communication from management, it is expected that employees can more easily accept the changes needed to improve company performance. In addition, more comprehensive training can also help employees to better master the Omni system, so that business processes can run more smoothly and efficiently. With the proper implementation of recommendations, it is expected that the Omni system at PT. XYZ can be more effective in supporting the company's overall operations.

Article History*Submitted: 13 September 2024**Accepted: 19 September 2024**Published: 20 September 2024***Key Words**

Metode Pieces, Analisis

Job Order, Portfolio

Employee, Media Teams.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini mengkaji permasalahan pada sistem Omni di PT XYZ, khususnya terkait kurangnya integrasi dengan *Teams Group*, pelatihan yang tidak memadai, dan resistensi karyawan terhadap perubahan. Metode *PIECES* digunakan untuk menganalisa masalah-masalah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna Sistem Informasi Manajemen manajemen berada pada kategori sedang, bisa diartikan memenuhi standard dengan kinerja sistem yang diukur, yang ditunjukkan oleh indikator kinerja sistem sebesar 55%. ditunjukkan dengan masih kurang pada sub domain Performance, Information, Control. Perlunya peningkatan integrasi sistem , pelatihan yang lebih komprehensif, dan manajemen perubahan yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem Omni dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran manajemen dalam mengidentifikasi dan mengatasi resistensi karyawan terhadap perubahan. Dengan dukungan dan komunikasi yang baik dari manajemen, diharapkan karyawan dapat lebih mudah menerima perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, pelatihan yang lebih komprehensif juga dapat membantu karyawan untuk lebih menguasai sistem Omni, sehingga proses bisnis dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien. Dengan implementasi rekomendasi yang tepat, diharapkan sistem Omni di PT. XYZ dapat lebih efektif dalam mendukung operasional perusahaan secara keseluruhan.

Sejarah Artikel*Submitted: 13 September 2024**Accepted: 19 September 2024**Published: 20 September 2024***Kata Kunci**

Metode Pieces, Analisis Job

Order, Portfolio Employee,

Media Teams

1. PENDAHULUAN

Di era digital, informasi sangat penting untuk setiap keputusan yang diambil dalam sebuah organisasi. Keakuratan informasi dan ketepatan waktu dari informasi tersebut membantu bisnis untuk mencapai tujuannya. Perkembangan teknologi (KHURIN KHOIRINA DIANTY, 2020) informasi sendiri berfungsi sebagai fasilitator, meningkatkan informasi dan proses bisnis dalam kerangka teknologi komputer dan komunikasi untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Informasi adalah hal penting dalam setiap pengambilan kebijakan di suatu instansi (RANDY FOURWANSYAH-FST, 2020) jenis teknologi yang digunakan untuk mengatur data, prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai suatu tujuan termasuk mengumpulkan, mendapatkan, menganalisis, menyimpan, dan mengatur data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, dan terhubung (SUDARSOxNO, 2022). Informasi ini kemudian digunakan untuk keperluan bisnis, pemerintahan, dan swasta, serta informasi strategis untuk merumuskan keputusan. Langkah awal dalam memajukan teknologi informasi adalah pengembangan sebuah aplikasi atau sistem, dimana tujuan dari pengembangan tersebut adalah agar proses bisnis dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

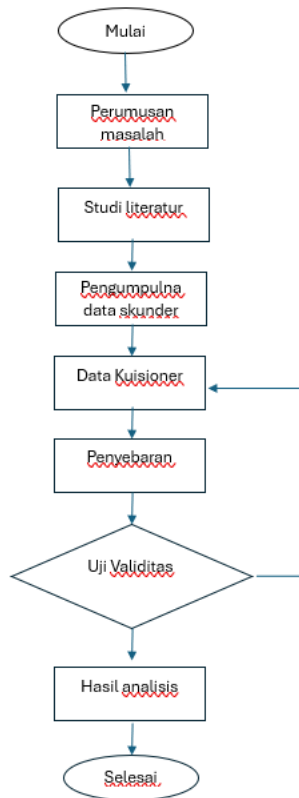
Salah satu contoh Perkembangan sistem informasi dan teknologi informasi tentunya juga dapat mengubah perilaku manusia (A. Kartini and A. Sanmorino, 2024) pengembangan sistem yang dapat membantu proses bisnis adalah implementasi *enterprise resource planning* (ERP). ERP adalah sebuah

sistem perangkat lunak yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis seperti manajemen sumber daya manusia, keuangan, persediaan, dan produksi menjadi satu sistem yang terhubung. Dengan adanya ERP, perusahaan dapat mengelola informasi secara lebih efisien dan efektif, sehingga memungkinkan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan cepat. Selain itu, pengembangan sistem juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Meskipun telah mengadopsi sistem Omni dan memanfaatkan platform Teams Group, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya integrasi antara kedua sistem, kurangnya pelatihan bagi karyawan, dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini mengakibatkan kurangnya visibilitas terhadap progres pekerjaan, komunikasi yang tidak efektif antar tim, dan proses manual yang memakan waktu. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengembangkan penyebaran job order portofolio employee yang lebih baik pada sistem Omni dalam media Teams Group dengan menggunakan metode *PIECES*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian melalui beberapa tahapan penelitian untuk memastikan tujuan penelitian ini tercapai. langkah awal dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi persoalan yang akan dipecahkan. Dalam perumusan masalah, peneliti harus mampu mengidentifikasi secara jelas dan spesifik mengenai apa yang akan diteliti serta mengapa hal tersebut penting untuk dikaji. Selain itu, peneliti juga perlu memastikan bahwa perumusan masalah tersebut relevan dengan bidang studi yang sedang diteliti.



Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Studi literatur adalah langkah penting yang harus dilakukan setelah perumusan masalah. Dengan melakukan studi literatur, peneliti dapat mengetahui penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan topik yang akan diteliti. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, serta melihat kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, studi literatur juga dapat membantu peneliti untuk merumuskan kerangka teoritis yang akan digunakan dalam penelitian.

Pengumpulan data sekunder merupakan langkah berikutnya setelah studi literatur. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti

jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen resmi. Pengumpulan data sekunder ini penting untuk mendukung analisis dan pembahasan dalam penelitian. Selain itu, data sekunder juga dapat digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer. Oleh karena itu, proses pengumpulan data sekunder harus dilakukan dengan teliti dan sistematis.

Data kuisisioner merupakan salah satu jenis data primer yang sering digunakan dalam penelitian. Kuisisioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah dirancang dengan baik. Proses pengumpulan data kuisisioner memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari perumusan pertanyaan hingga distribusi kuisisioner kepada responden. Hasil dari data kuisisioner dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola atau kecenderungan dalam perilaku atau pendapat responden terkait dengan topik penelitian.

Kuisisioner dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media online, tergantung pada karakteristik responden dan kemudahan akses yang dimiliki. Metode pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam dari berbagai responden, sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu, data kuisisioner juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi data. Dengan demikian, penggunaan data kuisisioner dalam penelitian sangat penting untuk mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

Data kuisisioner juga merupakan langkah penting dalam penelitian ini. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuisisioner dapat

mengukur variabel yang diteliti dengan benar, sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen kuisioner dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Dengan melakukan uji validitas dan reabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuisioner dapat dipercaya dan akurat. Selain itu, uji validitas dan reabilitas juga dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi kembali instrumen kuisioner yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih valid dan reliabel.

Data yang diperoleh dari uji validitas dan reabilitas akan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik instrumen kuisioner tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian dan membuat kesimpulan yang lebih kuat. Selain itu, uji validitas dan reabilitas juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias atau kesalahan dalam pengumpulan data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Tabel 1. interval kategori

Kategori	Interval
Tinggi	≥68%
Sedang	34-67%
Rendah	≤33%

PERFORMANCE	PI1	Adakah perbedaan dalam hal standar yang ditetapkan dengan fungsi kerja dari sistem saat ini?
	PI2	Apakah fungsi sistem yang digunakan dalam organisasi sudah mendukung semua hal yang dibutuhkan organisasi?
	PI3	Seberapa besar data yang dibutuhkan jika sistem mengenai kesehatan?
	PI4	Apakah pemastian dan pemertanian laporan dalam sistem informasi sudah konsisten?
Informasi	I1	Apakah sistem menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi para user?
	I2	Apakah informasi yang tersedia dalam sistem mudah dipahami?
	I3	Informasi yang dimiliki oleh bagian Manifes sama dengan database yang ada didalam sistem saat ini?
	I4	Apakah informasi yang dimiliki oleh sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal?
Efisiensi (ekonomi)	E1	Apakah data sudah terintegrasi dengan sistem lain?
	E2	Apakah data yang disimpan di dalam sistem sudah efektif?
	E3	Apakah mungkin terjadi pencatatan ganda akibat data tidak tersimpan dengan baik oleh sistem?
	E4	Apakah dengan penggunaan sistem ini meminimalisir pengeluaran organisasi setiap bulannya?
CONTROL	C1	Sudah efektifkah penggunaan sumber daya waktu yang tersedia dengan tenaga kerja yang tersedia?
	C2	Sumber daya apa saja yang dibutuhkan dalam perawatan dan pengendalian sistem saat ini?
	C3	Apakah ada kemungkinan data sistem informasi dapat hilang atau diteruskan?
	C4	Apakah ada kemungkinan seseorang yang tidak memiliki kewenangan dalam organisasi dapat mengakses data tersebut?
EFFICIENCY (EFISIENSI)	EF1	Apakah ada potensi bahwa data bisa diakses oleh orang yang tidak memiliki kewenangan dalam organisasi?
	EF2	Apakah pernah terjadi error yang dapat mempengaruhi secara maksimal sistem? Jika ya, seberapa sering?
	EF3	Apakah kemungkinan dimana data tidak terdapat dalam database atau dengan cara yang berbeda?
	EF4	Apakah informasi yang dibutuhkan untuk keperluan organisasi? Apakah mudah?
RELIABILITAS (PELAYANAN)	R1	Apakah ada potensi data dari sistem organisasi akan hilang atau rusak?
	R2	Apakah informasi yang dibutuhkan untuk keperluan organisasi? Apakah mudah?
	R3	Apakah sistem yang ada di Update secara berkala?
	R4	Apakah sistem yang ada sudah dapat melakukan apa yang dibutuhkan oleh pengguna?

Tabel 2. indicator pertanyaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, kemudian akan diperiksa dengan menggunakan pendekatan kerangka kerja PIECES framework berdasarkan teamwork pelaksanaan surve kepada divisi IT. mencakup enam faktor referensi, termasuk Performance, information, Economics, Control, Efesiensie & Security, Tercantum di bawah ini. Untuk menilai sistem dari sudut pandang pengembangan kualitas sistem, pendekatan digunakan untuk menentukan kepuasan pengguna terhadap sistem.

3.1. Performance (performa)

Dari 30 kuisioner yang diajukan terhadap responden terdapat 4 yang berkaitan mengenai responden yang mendapat nilai 37% dari hasil tersebut dinilai kecil dari hasil variabel lainnya .

3.2. information (informasi)

Dari 30 kuisioner yang diajukan terhadap responden terdapat 7 yang berkaitan mengenai information yang mendapat nilai 49% dari hasil tersebut dinilai belum cukup dari hasil variabel lainnya .

3.3. Econimcs (ekonomi)

Dari 30 kuisioner yang diajukan terhadap responden terdapat 4 yang berkaitan mengenai economics yang mendapat nilai 81% dari hasil tersebut dinilai sangat baik dari hasil variabel lainnya .

3.4 Control (kontrol)

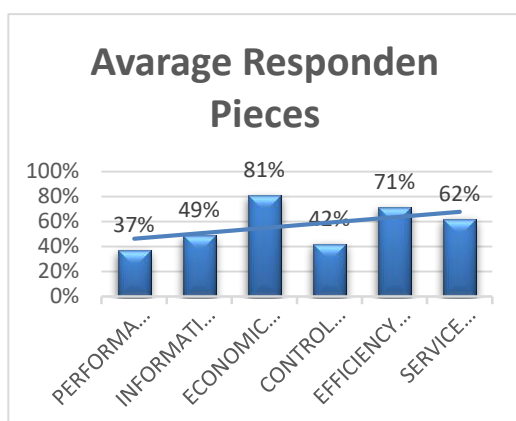
Dari 30 kuisioner yang diajukan terhadap responden terdapat 7 yang berkaitan mengenai control yang mendapat nilai 42% dari hasil tersebut dinilai belum cukup dari hasil variabel lainnya .

3.5 Efficiency (EFISIENSI)

Dari 30 kuisioner yang diajukan terhadap responden terdapat 4 yang berkaitan mengenai *efficiency* yang mendapat nilai 71% dari hasil tersebut dinilai cukup dari hasil variabel lainnya .

3.6 Service (PELAYANAN)

Dari 30 kuisioner yang diajukan terhadap responden terdapat 4 yang berkaitan mengenai *Service* yang mendapat nilai 62% dari hasil tersebut dinilai cukup dari hasil variabel lainnya .



Dari total kuisioner terhadap sub Domain PIECES didapat avarege 55% menunjukkan berada di kategori Sedang atau bisa dikatakan cukup.

4. KESIMPULAN

Dari hasil Average sub domain Pieces menunjukkan 55% yang menunjukkan masih berada di tingkat kategori sedang. Diharapkan pada sub domain yang masih berada pada level sedang, kedepannya dapat di lakukan pengembangan terhadap penyebaran job order portofolio employee pada sistem omni dalam media teams group. Meningkatkan kualitas informasi yang disajikan. Perlu dilakukan perbaikan pada tampilan antarmuka pengguna agar informasi lebih mudah dipahami dan diakses. Selain itu, perlu dilakukan validasi data secara berkala untuk memastikan akurasi dan konsistensi data.

Meningkatkan keamanan sistem. Perlu dilakukan penguatan sistem keamanan untuk mencegah akses tidak sah dan melindungi data dari kehilangan atau kerusakan.

5. REFERENSI

- A. Kartini and A. Sanmorino, "ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP SISTEM INFORMASI AKADEMIK STEBIS IGM MENGGUNAKAN METODE PIECES FRAMEWORK," 2024.
- S. Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, "ANALISIS PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENEGAH KABUPATEN KERINCI (Studi Kasus UMKM Dodol Kentang Di Lubuk Nagodang) TAHUN 2022.".
- T. Rahayu, N. Matondang, and B. Hananto, "AUDIT SISTEM INFORMASI AKADEMIK MENGGUNAKAN METODE COBIT 5 (Studi Kasus UPN Veteran Jakarta)," *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2020, doi: 10.24036/tip.v13i1Purnia, D. S. (2018). Implementasi metode RAD pada rancang aplikasi BAN-SOS ter distribusi berbasis mobile. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 3(1).
- T. Arianti, A. Fa'izi, S. Adam, M. Wulandari, and P. ' Aisyiyah Pontianak, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN DIAGRAM UML (UNIFIED MODELLING LANGUAGE)," 2022.Sefrika, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Program

- Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) KemenPUPR. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2), 116–121. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.5457>.
- H. Apriadi, F. Amalia, and B. Priyambadha, “Pengembangan Aplikasi Kakas Bantu Untuk Menghitung Estimasi Nilai Modifiability Dari Class Diagram,” 2019. [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id> Syarif, M., & Nugraha, W. (2020). Pemodelan Diagram UML Sistem Pembayaran Tunai Pada Transaksi E-Commerce. *JTIK (Jurnal Teknik Informatika Kaputama)*, 4(1), 64–70. Retrieved from <https://jurnal-backup.kaputama.ac.id/index.php/JTIK/article/view/240>.
- M. Pangri, S. Sunardi, R. Umar, A. Dahlan, J. Ring Road Selatan, and T. Banguntapan Bantul, “Metode Pieces Frameworks Pada Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sorong,” *Bina Insani ICT Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 63–72, 2021.
- A. Al Kaafi and H. Rachmi, “Penerapan Metode Pieces Framework Sebagai Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Tokopedia,” *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, vol. 9, no. 2, pp. 119–128, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijse>.
- A. Cahyati et al., “PENGEMBANGAN SISTEM INVENTORY GUNA MEMPERLANCAR KONEKTIVITAS LOGISTIK,” 2023.
- S. Flora et al., “PEMANFAATAN LAYANAN SISTEM INFORMASI E-PUSKESMAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PIECES UTILIZATION OF E-PUSKESMAS INFORMATION SYSTEM SERVICES USING THE PIECES METHOD 1*,” *Jambura Health and Sport Journal*, vol. 4, no. 1, 2022.
- I. Oktaviani, S. Sumarlinda, and P. Widyaningsih, “Penerapan Metode PIECES pada Analisis Sistem Informasi Manajemen Apotek.”